

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI RANGSANGAN AUDIO DI TK IBUNDA KUBANG

Frizia Nuary Novalia

Program Studi Sendratasik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yuliasma

Program Studi Tari
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: frizianua01@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to develop motoric skills of early childhood by using audio stimulation at *Ibunda Kubang* Kindergarten in Kerinci Regency. The type of this research was PTK (Classroom Action Research). The procedures of this study were divided into 2 cycles, namely cycle I and cycle II. The instrument of this research used observation and documentation sheets. Then, the data collection techniques were carried out by observation, gross motor ability tests and documentation. Next, the results showed that the gross motor ability of children in the learning process seemed developed by using Audio Stimulation in the childer of group B at *Ibunda Kubang* Kindergarten, Kerinci Regency. Audio Stimulation can develop children's gross motor ability as an increase in each cycle. In cycle I, there was an increase in children's gross motor ability for each meeting, but the minimum completeness criteria (KKM) had not reached yet. They were namely the first aspect 21.4%, the second aspect 28.6% and the last aspect 21.4%. Whereas in the second cycle there was an increase and the results had fulfilled and for KKM it was established. they were 21.4% to 85.7% (at fisrt aspect), 28.6% to 85.7% (at the second aspects) and the last aspect 21.4% to 78.6 %. Audio Stimulation can develop children's gross motor ability at *Ibunda Kubang* Kindergarten. So this Audio Stimulation is good to be used for improving the gross motor ability of children.

Keywords: developing, motoric ability of early childhood, audio stimulation

A. Pendahuluan

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan bangsa. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa, maka sebagai pendidik di Taman Kanak-Kanak (TK) diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan pada anak Taman Kanak-Kanak (TK), antara lain; Nilai Moral Agama, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial-Emosional dan Seni. Pemupukan aspek perkembangan minat anak sejak dini akan memberi kontribusi yang sangat berarti bagi perkembangan anak pada masa depan.

Oleh karenanya berbagai minat perlu dilatih terutama melalui pembelajaran tari, karena pembelajaran tari dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada anak.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan tempat anak belajar sambil bermain, bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Sistem pembelajaran sepertinya berbeda dengan di sekolah, pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) bersifat terpadu dengan memuat beberapa program yang dianggap dapat memicu perkembangan anak, dan seni merupakan salah satu program penting pada anak usia dini.

Secara khusus tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Program Seni bagi PAUD yang dulunya sempat di hilangkan pada permendiknas 2009 yang menyatakan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sedangkan pada Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Pasal 5 menyatakan, Struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup sebagai berikut yaitu: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Ini merupakan salah bukti pentingnya seni bagi anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan di Taman Kanak-Kanak (TK) Ibunda Kubang pada kelompok B penulis melihat bahwa pengembangan motorik kasar anak tidak pernah dilakukan seperti yang seharusnya anak mampu melakukan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi, menjaga keseimbangan dan mampu mengayunan tangan kanan dan kiri secara bergantian sehingga motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik, namun disini guru hanya bernyanyi dengan lagu yang liriknya diubah, guru hanya meminta anak melakukan melangkah kekiri dan kekanan sambil melambaikan tangan lalu berputar dan bertepuk tangan, dan selain itu anak hanya melakukan kegiatan yang monoton saja seperti membaca buku cerita, mewarnai gambar, bermain dengan menggunakan balok, anak-anak tidak seimbang dan lentur dalam melakukan gerakan, baik itu melompat, melompat maupun berlari, dan juga anak kurang terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, sehingga itu menyebabkan fisik motorik anak juga belum berkembang secara optimal terutama motorik kasar.

Suyanto (2005:51) menyatakan "Perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*)", yang selanjutnya di sebut motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan fisik ditujukan agar badan anak tumbuh dengan baik sehingga sehat dan kuat jasmaninya. Perkembangan badan meliputi empat unsur yaitu: 1) kekuatan; 2) ketahanan; 3) kecekatan; dan 4) keseimbangan.

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak (Saprialdi;--:11). Perkembangan motorik terbagi 2 yaitu:

1) Motorik Kasar adalah gerakan yang menggunakan seluruh anggota badan yang menggunakan banyak tenaga seperti berjalan, berlari melompat dan sebagainya serta memerlukan tempat yang luas, 2) Motorik Halus adalah kelanjutan motorik kasar yang memerlukan sebagian anggota tubuh dan tidak membutuhkan banyak tenaga dan hanya melibatkan koordinasi tangan dan mata.

Menurut Sumantri (2005:9) tujuan perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu : 1) Mampu meningkatkan keterampilan gerak, 2) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, 3) Mampu menanamkan sikap percaya diri, 4) Mampu bekerjasama, 5) Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Strategi yang akan digunakan untuk mengembangkan motorik anak adalah guru mengajarkan gerakan melompat, melompat dan berlari secara terkoordinasi, dimana didalam gerak-gerak yang diajarkan terdapat gerak keseimbangan dan mengayunkan tangan kanan dan kiri secara bergantian. Pada pertemuan awal guru belum menggunakan rangsangan audio, guru meminta anak mengikuti gerak yang diajarkan, lalu anak dibimbing dengan diiringi musik, setelah itu anak diminta bergerak dengan diiringi musik tetapi tanpa dibimbing oleh guru. Peneliti akan melakukan observasi bagaimana perkembangan anak sebelum dan sesudah menggunakan rangsangan audio dalam bergerak. Disini penulis tertarik untuk mengembangkan motorik anak melalui rangsangan audio meski guru juga sudah menggunakan rangsangan audio yaitu audio suara, namun penulis merasa dengan rangsangan audio berupa lagu anak-anak yaitu lompat kelinci bisa membuat anak-anak lebih tertarik dalam bergerak. Kenapa penulis memilih menggunakan lagu anak-anak karena hitungan yang digunakan guru kadang tempo yang digunakan bisa saja cepat atau lambat atau bisa dikatakan tidak stabil. Dengan demikian untuk mengembangkan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak (TK) Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci peneliti mencoba melakukan dengan melalui rangsangan audio yaitu lagu anak-anak yang berjudul lompat kelinci.

Suatu rangsangan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir, atau semangat, atau mendorong suatu kegiatan. Rangsangan audio atau bisa disebut juga dengan rangsangan dengar termasuk misalnya musik sebagai sesuatu yang hampir selalu dipakai untuk mengiringi tari. Kerap kali penata tari mulai dengan hasrat menggunakan lagu musik tertentu yang karena sifatnya merangsang timbulnya gagasan tari. Misalnya suatu puisi menjadi rangsang tetapi penata tari tidak menafsirkan semua kata kedalam gerak, maka digunakanlah cara lain. Mungkin ia memutuskan perlunya mendengar puisi sebelum melihat tarinya. Bahkan penata tari dapat beralih ke sumber pengiring lainnya misalnya musik.

Suara instrumen perkusi, suara manusia, suara alam atau lingkungan, juga seringkali menjadi menarik dan menjadi rangsang dinamis tari. (Terjemahan Ben Suharto, 1985:20)

Rangsangan menurut teori Smith trj. Ben Suharto (1985:20) menyatakan bahwa rangsangan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membangkitkan fikiran atau semangat untuk mendorong kegiatan.

Rangsangan membentuk denyut dasar dibelakang dan selanjutnya membentuk struktur. Struktur tertentu akan kelihatan lebih kuat dari lainnya. Seringkali beberapa rangsangan secara kolektif akan mempengaruhi karya tari, dan ada kemungkinan dalam hal musik, rangsang menjadi pengiring tari. Rangsangan merupakan dasar motivasi dibelakang tari.

Pada dasarnya musik memiliki fungsi untuk merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, membangun kecerdasan emosi, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan motivasi. Musik dapat membangkitkan emosi seorang anak. Bunyi yang menghentak akan merangsang tubuh untuk bergerak. Musik yang tenang akan memberi nuansaketenangan pada diri anak. Maka dari penelitian tentang musik menyatakan bahwa dengan melalui rangsang musik, anak dapat termotivasi untuk bergerak dan menjadikan anak lebih percaya diri dalam menari (Rasyid, 2010:120 dalam Yuliasma. Jurnal Sendratasik Vol. 6 No. 1. Seri B. September 2017)

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas), Suhardjono (2013:115) dalam buku Metodologi Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan pengertian penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang langsung menerapkan perlakuan dengan secara hati-hati, seraya mengikuti proses serta dampak perlakuan yang dimaksud. Penelitian tindakan termasuk kelompok penelitian eksperimen yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengunpulkan informasi atau data tentang akibat dari adanya suatu perlakuan atau *treatment*.

Objek penelitian ini adalah murid TK Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci di kelompok B yang berjumlah 14 orang yaitu 4 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan. Prosedur penelitian ini dapat menjadi 2 siklus yaitu: siklus I dan siklus II. penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen lembar format observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes kemampuan motorik kasar dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dianalisis dengan teknik presentase menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

C. Pembahasan

1. Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan sudah ada perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak mengalami peningkatan pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu sebagai berikut:

- Anak dapat melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi dari 14,3 % dan tetap 14,3 %
- Anak dapat menjaga keseimbangan dari 7,1 % menjadi 21,4 %
- Anak dapat terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dari 7,1 % menjadi 14,3 %

Kendala yang ditemukan pada siklus I pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah :

- Berdasarkan observasi pada aspek pertama yaitu melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi, masih ada 1 anak yang belum menguasai gerak melompat, 2 anak yang belum menguasai gerak meloncat dan ada 3 anak yang masih harus dicontohkan oleh guru.
- Pada aspek kedua yaitu menjaga keseimbangan, masih ada 4 anak yang belum mampu menjaga keseimbangan seperti harus dibantu oleh guru.
- Dan pada aspek ketiga yaitu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, masih ada 3 orang anak yang sering lupa atau masih perlu diingatkandan ada 2 anak yang masih harus dicontohkan oleh guru.

Pada pertemuan 1 Siklus I sudah dapat kita lihat bahwa rangsangan audio yang digunakan sangat sesuai karena dapat membuat anak lebih aktif dalam bergerak dan juga membuat anak-anak terlihat gembira mendengarkan lagu yang dibunyikan. Pada pertemuan pertama, nilai rata-rata anak yang mendapat nilai belum berkembang 50%, dan pertemuan kedua anak mendapat nilai 30,99 %, sedangkan pertemuan ketiga dengan persentase 21,3%. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada setiap pertemuan, tetapi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dengan demikian karena target belum tercapai pada siklus I maka penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

2. Siklus II

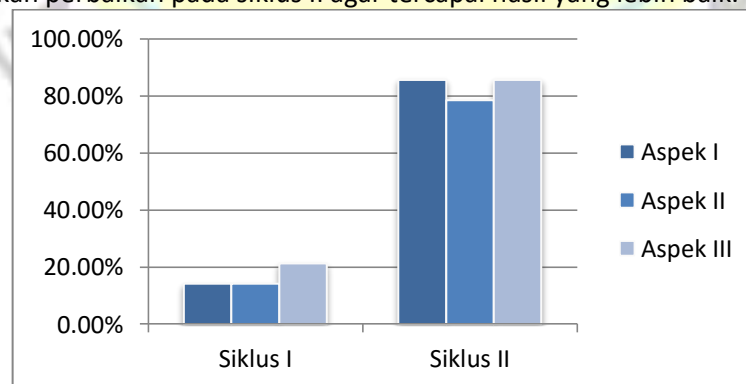
Pelaksanaan kegiatan dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui Rangsangan Audio pada anak kelompok B di TK Ibunda Kubang pada siklus II sudah sesuai dengan yang direncanakan dan hasilnya telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan sudah ada perkembangan kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu sebagai berikut:

- Anak mampu melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi dari 21,4 % menjadi 85,7 %
- Anak mampu menjaga keseimbangannya dari 21,4 % menjadi 78,6 %
- Anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri secara bergantian dari 28,6 % menjadi 85,7 % .

Pada penjelasan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Rangsangan Audio dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Nilai rata-rata yang diperoleh sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 %. Dengan tercapainya nilai KKM ini, maka penelitian ini pun diakhiri.

3. Pembahasan

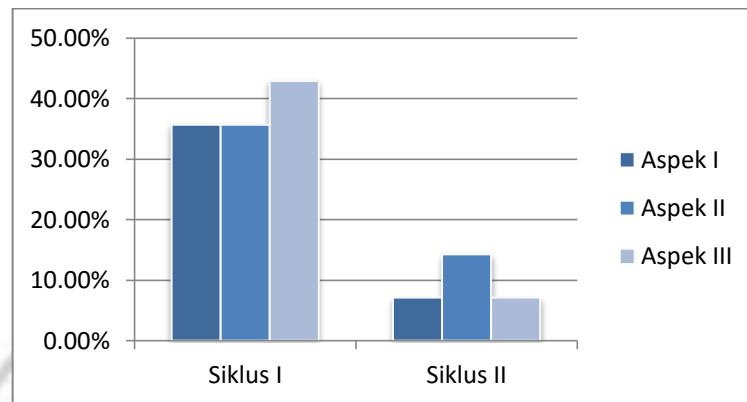
Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I, ada beberapa hal yang menjadi catatan penelitian baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi yang diterapkan strategi pembelajaran ini. Beberapa catatan negatif yang belum teratasi pada siklus I telah dilakukan perbaikan pada siklus II agar tercapai hasil yang lebih baik.



Gambar 1. Histogram Perbandingan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Rangsangan Audio di TK Ibunda Kubang (Anak kategori Berkembang Sangat Baik)

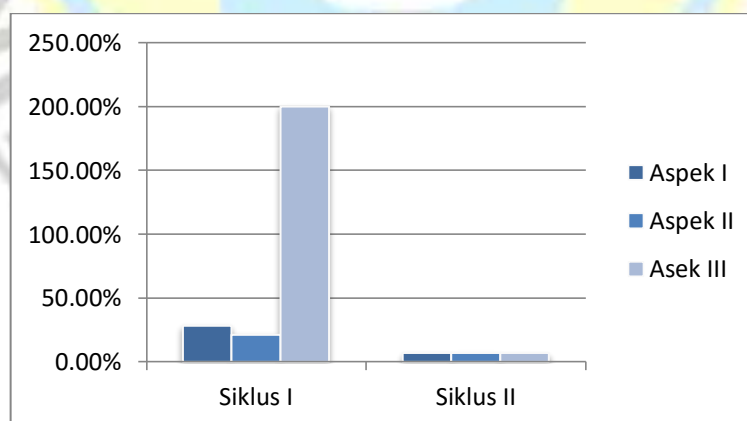
Berdasarkan grafik di atas diketahui kemampuan motorik kasar anak melalui rangsangan audio dengan kategori berkembang sangat baik. Pada aspek pertama

sebelum tindakan 7,1% meningkat menjadi 14,3% pada siklus I dan di siklus II meningkat menjadi 85,7%. Pada aspek kedua sebelum tindakan 7,1% pada siklus I naik menjadi 14,3% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 78,6%. Pada aspek ketiga sebelum tindakan 7,1% meningkat menjadi 21,4% pada siklus I di siklus II meningkat menjadi 85,7%.



Gambar 2. Histogram Perbandingan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Rangsangan Audio di TK Ibunda Kubang (Anak kategori Berkembang Sesuai Harapan)

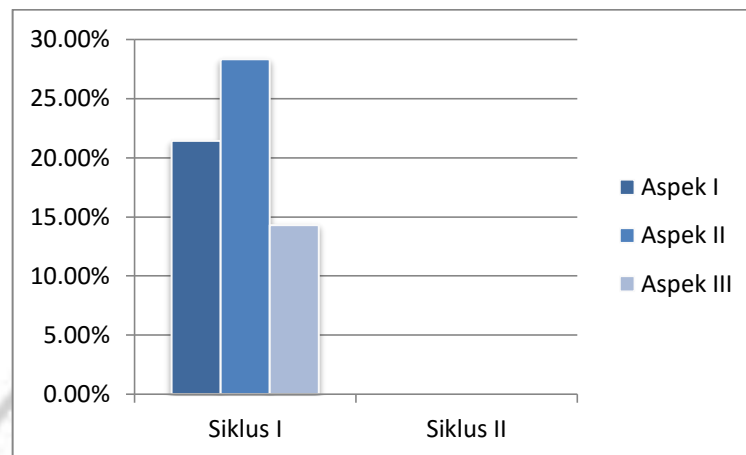
Berdasarkan grafik diatas diketahui kemampuan motorik kasar anak melalui rangsangan audio dengan kategori berkembang sesuai harapan. Pada aspek pertama sebelum tindakan 7,1% meningkat menjadi 35,7% pada siklus I dan di siklus II menurun menjadi 7,1%. Pada aspek kedua sebelum tindakan 7,1% pada siklus I naik menjadi 35,7% kemudian pada siklus II menurun menjadi 14,3%. Pada aspek ketiga sebelum tindakan 7,1% meningkat menjadi 42,9% pada siklus I di siklus II menurun menjadi 7,1%.



Gambar 3. Histogram Perbandingan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Rangsangan Audio di TK Ibunda Kubang (Anak kategori mulai berkembang)

Berdasarkan grafik diatas diketahui kemampuan motorik kasar anak melalui rangsangan audio dengan kategori mulai berkembang. Pada aspek pertama sebelum tindakan 14,3% meningkat menjadi 28,3% pada siklus I dan di siklus II menurun menjadi

7,1%. Pada aspek kedua sebelum tindakan 21,4 % dan masih 21,4% pada siklus I di siklus II menurun menjadi 7,1%. Pada aspek ketiga sebelum tindakan 7,1% pada siklus I naik menjadi 21,4% kemudian pada siklus II menurun menjadi 7,1%.



Gambar 3. Histogram Perbandingan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Rangsangan Audio di TK Ibunda Kubang (Anak kategori belum berkembang)

Berdasarkan grafik diatas diketahui kemampuan motorik kasar anak melalui rangsangan audio dengan kategori belum berkembang. Pada aspek pertama sebelum tindakan 71,4 % menurun menjadi 21,4% pada siklus I dan di siklus II menurun menjadi 0 %. Pada aspek kedua sebelum tindakan 85,7 % pada siklus I menurun menjadi 28,3% kemudian pada siklus II menurun menjadi 0%. Pada aspek ketiga sebelum tindakan 64,3 % dan masih 14,3 % pada siklus I di siklus II menurun menjadi 0%.

Berdasarkan data yang di jelaskan diatas, dalam pembahasan ini diuraikan beberapa hal mengenai pengembangan motorik kasar anak melalui rangsangan audio di TK Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci.

Rangsangan audio sangat penting untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, karena dengan menggunakan rangsangan audio anak lebih tertarik untuk bergerak, seperti yang dilihat pada awal pembelajaran pertemuan I pada Siklus I, ada banyak anak yang tidak tertarik dalam melakukan gerak, namun setelah diberi rangsangan audio, mereka terlihat gembira dan bersemangat melakukan gerak meski belum melakukannya dengan baik karena mendengar musik yang diberikan guru. Ada anak yang awalnya malu untuk melakukan gerak tetapi setelah diberi rangsangan audio anak sudah mulai berani bergerak. Rangsangan audio sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak, yangmana rangsangan audio dapat membangkitkan fikiran atau semangat anak untuk melakukan kegiatan.

Penelitian yang dilakukan terhadap 14 orang anak di TK Ibunda Kubang ini menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan perkembangan motorik anak, melalui rangsangan audio. Rangsangan audio sangat baik digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak karena rangsangan audio merupakan suatu metode yang menyenangkan bagi anak dan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Pada setiap sesudah pertemuan guru dan observer melakukan diskusi untuk kelemahan anak pada pertemuan 1,2 dan 3 pada Siklus I dan Siklus II

dimana observer memberikan ide-ide kepada guru seperti anak yang sudah melakukan gerak dengan benar diminta untuk maju kedepan kelas untuk mencontohkan gerak kepada teman-temannya terutama kepada anak yang masih belum bisa melakukan gerak dengan baik dan benar dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga mengajak anak untuk bernyanyi disaat beberapa anak diminta maju untuk mencontohkan kepada anak-anak yang lain agar anak lebih bersemangat lagi meski lagu lompat kelinci dibunyikan guru tetap ikut bernyanyi, guru mengulang aspek yang paling banyak belum berkembang. Ada anak-anak yang awalnya malu namun setelah guru mengajaknya bergerak sambil bernyanyi anak menjadi senang dan bersemangat untuk melakukan gerak. Maka dengan adanya ide-ide dalam diskusi antara guru dan observer guru lebih kreatif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Melalui rangsangan audio ini merupakan salah satu dari banyak cara untuk mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak. Secara sederhana peneliti ini telah berhasil mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya angka pada setiap aspek perkembangan anak.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui dari data hasil penelitian bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam proses pembelajaran terlihat berkembang dengan menggunakan Rangsangan Audio pada anak kelompok B di TK Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci.
2. Pada Rangsangan Audio kemampuan yang dicapai yaitu anak dapat melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi, mampu menjaga keseimbangan, dan mampu mengayunkan tangan kanan dan kiri secara bergantian. Rangsangan Audio cocok digunakan pada anak usia TK. Melalui Rangsangan Audio dapat meningkatkan hasil belajar anak, dengan adanya peningkatan pada setiap Siklus. Pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada setiap pertemuan, tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dan hasilnya telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Jadi Rangsangan Audio ini memang bagus digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Hendaknya guru dapat menerapkan kegiatan mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui Rangsangan Audio ini, karena dengan Rangsangan Audio ini dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
2. Dalam menggunakan media pembelajaran sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang media yang akan disajikan kepada anak sehingga anak menjadi bersemangat dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Untuk merangsang dan meningkatkan minat anak dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya guru terlebih dahulu menciptakan suasana yang kondusif
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui metode dan media lainnya.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. IKALASTI YOGYAKARTA
- Johani Dimiyati. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kamtini, Tanjung. 2005. di dalam Indrayeni (2010;13) *Peran Tari dikalangan Anak Usia Dini*.
- Kamtini, Tanjung. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: DIRJEN DIKTI.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saprialdi.--. *Teori-teori Belajar Motorik Dasar*. UNP.
- Sudjiono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widia pakerti dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. PT. Universitas Terbuka.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Indeks, 2010).